

Menggali Kreativitas dan Kolaborasi Workshop Janur (Kembar Mayang)

^{a*}Devi Fitriyasari, ^aYolanda Titis Sofwina, ^aDiah Ayu Suratmi, ^aAffia Tus Sofia

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata komitmen mahasiswa dalam berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Program pendidikan tinggi di Indonesia ini bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu akademik dengan pengalaman lapangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat, sekaligus meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap situasi kehidupan nyata di luar lingkungan akademik. Program KKN Tematik Universitas Nusantara PGRI Kediri yang dikenal dengan Program KKN Tematik Kampus Merdeka bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pembangunan desa di Kota Kediri. Di Desa Pakunden, program ini berfokus pada menghidupkan kembali seni tradisional 'Kembar Mayang', sebuah warisan budaya penting yang melibatkan pembuatan desain rumit menggunakan daun kelapa muda. Metode yang dilakukan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan workshop, dokumentasi, dan evaluasi. Inisiatif ini telah berhasil menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi masyarakat, merevitalisasi warisan budaya, serta memberikan manfaat ekonomi dan pariwisata kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, program ini tidak hanya melestarikan seni tradisional tetapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkaya pengalaman budaya bagi pengunjung, yang menggarisbawahi dampak signifikan dari keterlibatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci—Program KKN; Seni Tradisional; Kembar Mayang

Abstract— Community Service (KKN) is a tangible manifestation of students' commitment to contributing to community development. This higher education program in Indonesia aims to integrate academic knowledge with field experience through community service activities. The program is designed to provide students with the opportunity to directly contribute to solving social, economic, and cultural problems in the community while enhancing their skills and understanding of real-life situations outside the academic environment. The Thematic KKN Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri, known as the Kampus Merdeka Thematic KKN Program, aims to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through the development of villages in Kediri City. In Pakunden Village, this program focuses on reviving the traditional art of 'Kembar Mayang', a significant cultural heritage that involves crafting intricate designs using young coconut leaves. The method includes observation, planning, workshop implementation, documentation, and evaluation. This initiative has successfully fostered community creativity and collaboration, revitalized cultural heritage, and provided economic and tourism benefits to the local community. Hence, the program not only preserves traditional arts but also enhances local economic growth and enriches the cultural experience for visitors, underlining the significant impact of community engagement and sustainable development.

Keywords— Community Service Program; Traditional Arts; Mayang's twins

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Devi Fitriyasari,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: deviragil16@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari komitmen mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Sebuah program pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan pengalaman lapangan melalui kegiatan pelayanan masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat, serta meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang kehidupan nyata di luar lingkungan akademis. Menurut [1] Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Dan menurut [2] Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang[3].

Dalam program KKN Tematik Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu Program KKN Tematik Kampus Merdeka bertujuan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembangunan kelurahan di Kota Kediri. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya global, termasuk di Indonesia, untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi disparitas, dan menjaga kelestarian lingkungan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencakup 169 target yang terbagi dalam 17 tujuan, yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Melalui inisiatif ini, KKN Tematik Kampus Merdeka berkontribusi secara konkret untuk mencapai tujuan tersebut dengan fokus pada pembangunan kelurahan di Kota Kediri.

Dalam menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengembangan kreativitas dan kolaborasi masyarakat. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat, diperlukan upaya nyata untuk membangkitkan potensi kreatif dan semangat kolaboratif warganya.

Kelurahan Pakunden merupakan tempat pelaksanaan KKN Tematik yang memiliki sebuah kesenian yang harus dilestarikan yaitu kesenian kembar mayang. Di daerah ini terdapat beberapa

masyarakat setempat yang memiliki bakat untuk membuat kesenian janur jenis Kembar Mayang. Menurut Gondowasito (1965) [4] Kembar Mayang adalah semacam boket (bouquet) dari daun kelapa yang masih muda (janur) dengan beberapa jenis dedaunan dan bunga mayang (bunga pinang) atau bunga pudak (seperti pandan). Kembar Mayang tersebut berjumlah dua (2) buah yang sama bentuk dan isinya, dan bermakna sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan. Mencerminkan upaya untuk melestarikan dan menghidupkan warisan budaya Indonesia yang kaya. Kesenian ini memiliki akar yang dalam dalam sejarah dan tradisi masyarakat, khususnya di Pulau Jawa, tempat asal muasal janur kembang mayang. Sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat tradisional, janur kembang mayang memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, selamatan, dan acara keagamaan. Menurut Ambarwati (dalam, Khotimah 2022) juga mengemukakan bahwa kembar mayang atau kembang mayang menjadi salah satu benda yang melengkapi proses dalam ritual pernikahan. Kembar mayang dalam adat Jawa dibuat menggunakan serangkaian daun kelapa yang masih muda yang sering disebut janur. Kembar Mayang juga disebut Megar Mayang yang memiliki arti lambang mekarnya bunga pinang. Ini bermakna sebagai bentuk menuju kehidupan baru bagi sepasang kekasih dalam bermasyarakat dan lambing memperoleh keturunan. Kembang Mayang secara filosofis memiliki makna mendasar, yaitu sebagai pohon kehidupan yang menjadi simbol pemberi keinginan. Kembar Mayang merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional Jawa, biasanya digunakan pada upacara perkawinan maupun kematian apabila orang yang meninggal itu masih lajang atau belum pernah menikah, yaitu perawan atau jejak[4]. Jawa sangat memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Budaya Kembang Mayang yang sangat beragam dapat menjadikan hasil karya cipta manusia memiliki makna serta mengandung nilai-nilai moral yang baik. serta mengandung nilai-nilai moral yang baik. (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P. Chelvanathan, Sigit, 2023) Warisan ini bukan hanya sekadar hiasan atau dekorasi semata, melainkan juga menyimpan makna dan simbolisme yang mendalam, memperkuat ikatan sosial, dan mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Pengembangan kesenian janur kembang mayang juga dapat dilihat sebagai respons terhadap dinamika zaman. Selain itu, menurut [7] Kembar mayang merupakan unsur yang ada dalam upacara pernikahan adat Jawa, digunakan saat upacara perkawinan. Adapun masyarakat yang mengharuskan adanya kembar mayang di saat pernikahan adat Jawa karena kepercayaan terhadap leluhur kejawan. Mitos yang dipercayai yaitu apabila tidak ada kembar mayang maka upacara pernikahannya tidak dianggap sakral serta hubungan antara pengantin tidak dapat berlangsung secara harmonis atau mudah bercerai. Makna yang terkandung dalam setiap simbol kembar mayang memiliki nasehat nasehat dalam menjalankan kehidupan berumah tangga [8]. (Sindoesastra, 1938), menyebutkan bahwa Kembar Mayang sering disebut Megar Mayang atau

Gagar Mayang. Kembar Mayang melambungkan mekarnya bunga pinang, dimana makna yang terkandung di dalamnya adalah mengantarkan seseorang pada kehidupan baru di dalam masyarakat sehingga diharapkan orang yang bersangkutan dapat berbakti dan berdharma kepada masyarakat[9]

Dalam era modernisasi dan globalisasi, seni tradisional sering menghadapi tantangan agar tetap relevan di mata generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kembali seni janur kembang mayang agar menjadi bentuk seni kontemporer yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain mempertahankan nilai tradisional, transformasi seni ini juga dapat memberikan dampak positif ekonomi dan pariwisata bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam pembuatan janur kembang mayang, komunitas dapat menggunakan seni ini sebagai sumber pendapatan tambahan dan meningkatkan daya tarik wisata lokal. Upaya ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Dalam proses pengembangan, keterlibatan seniman lokal, ahli budaya, dan komunitas terkait sangat penting agar seni janur kembang mayang tetap autentik dan terhubung dengan nilai-nilai tradisional. Penggunaan teknologi dan pendekatan kreatif dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan seni janur kembang mayang di tengah perkembangan zaman.

Dengan demikian, pengembangan seni janur kembang mayang bukan hanya sebagai pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkaya pengalaman para wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan dan mengapresiasi keindahan tradisi Indonesia.

II. METODE

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat, setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelurahan Pakunden untuk perintisan Kampung Keren Kelurahan Pakunden maka mahasiswa KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri telah melaksanakan kegiatan workshop/pelatihan dengan metode berikut ini :

1) Tahap Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau kejadian yang diamati. Dalam konteks pemantauan terhadap warga yang memiliki bakat dalam kesenian janur kembar mayang, tahap observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Observasi

Dalam kegiatan ini yang dilakukan yaitu mengidentifikasi tujuan pengamatan, seperti

mengidentifikasi bakat kesenian janur kembar mayang pada warga. Lalu menentukan kriteria atau indikator yang akan diamati, seperti teknik, kreativitas, atau keahlian tertentu.

b. Pengamatan Awal

Yaitu dengan melakukan pengamatan awal untuk mendapatkan gambaran umum tentang bakat kesenian janur kembar mayang yang dimiliki warga. Lalu mencatat hal-hal yang menarik perhatian dan mungkin perlu diamati lebih lanjut.

c. Pemilihan Subjek

Selanjutnya yaitu dengan menentukan warga-warga yang akan diamati berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan memastikan representasi yang baik dari berbagai bakat kesenian yang mungkin ada.

d. Observasi Intensif

Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu memfokuskan pengamatan pada setiap individu yang dipilih serta mencatat setiap detail terkait bakat kesenian janur kembar mayang yang dimiliki lalu mengamati teknik, ekspresi, kreativitas, dan aspek-aspek lain yang relevan.

e. Verifikasi Observasi

Hal yang dilakukan yaitu memverifikasi dengan mengonfirmasi temuan observasi melalui wawancara atau pembicaraan langsung dengan warga yang bersangkutan. Dan memastikan interpretasi observasi sesuai dengan pemahaman mereka tentang bakat kesenian janur kembar mayang.

f. Analisis Data

Yaitu dengan menganalisis data observasi untuk mengidentifikasi pola, tren, atau perbedaan antar warga dalam hal bakat kesenian janur kembar mayang dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Pelaporan

g. Hasil Observasi

Dalam tahap ini hasil observasi secara jelas dan sistematis, baik secara tertulis maupun lisan. Lalu menjelaskan temuan, rekomendasi, atau tindakan yang mungkin diperlukan untuk mendukung atau mengembangkan bakat kesenian janur kembar mayang warga.

2) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesenian Janur Kembar Mayang di warga sekitar Pakunden melibatkan serangkaian langkah untuk merancang dan mengorganisir kegiatan tersebut. Tahap perencanaan adalah proses awal dalam mengorganisir dan melaksanakan suatu kegiatan atau acara. Dalam konteks pembangkitan kesenian Janur Kembar Mayang di warga sekitar Pakunden, tahap perencanaan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang mencakup pengertian tahap perencanaan tersebut:

a. Identifikasi Tujuan

Pada langkah ini yaitu dengan menentukan tujuan utama dari kegiatan ini, seperti melestarikan budaya lokal, mempererat tali silaturahmi di antara warga, atau mempromosikan seni tradisional Janur Kembar Mayang.

b. Analisis Kebutuhan dan Sumber Daya

Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk peralatan, sumber daya manusia, dan dukungan dari warga sekitar. Tinjau ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya yang diperlukan.

c. Penetapan Anggaran

Yaitu dengan menentukan anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut, termasuk pembiayaan untuk pelatihan, peralatan, dekorasi, dan promosi acara.

d. Pemilihan Lokasi dan Waktu

Dilangkah ini yaitu memilih lokasi yang sesuai dan mudah diakses oleh warga sekitar Pakunden. menentukan waktu pelaksanaan yang tidak bersamaan dengan kegiatan lain dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat.

e. Pengorganisasian Tim Pelaksana

Pada langkah ini yaitu dengan membentuk tim pelaksana yang terdiri dari individu yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan, seperti seniman Janur Kembar Mayang, fasilitator, dan pengelola acara.

f. Pengembangan Program Acara

Merancang program acara yang mencakup berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni, lomba, dan pameran Janur Kembar Mayang. Menyesuaikan program agar menarik dan memikat partisipasi warga. Komunikasi dan promosi menyusun strategi komunikasi dan promosi untuk memberitahu warga sekitar Pakunden tentang kegiatan ini. menggunakan media sosial, spanduk, selebaran, atau cara komunikasi lain yang efektif.

g. Pelatihan dan Persiapan

menyediakan pelatihan untuk peserta dan fasilitator acara, terutama bagi mereka yang ingin ikut serta dalam pertunjukan Janur Kembar Mayang.

3) Tahap Pelaksanaan Workshop/Pelatihan

Tahap pelaksanaan workshop atau pelatihan dengan tema “ Sinau Njanur Kembar Mayang Perintisan Kampung Keren Pakunden KKN Tematik Kelompok 05 UNP Kediri ” dapat dibagi menjadi beberapa langkah dalam kesuksesan acara tersebut. Berikut adalah pengertian tahap-tahap pelaksanaan workshop/pelatihan tersebut:

a. Perencanaan (Preparation)

Identifikasi Tujuan

Yaitu dengan menentukan dengan jelas tujuan dari *workshop*/pelatihan yaitu yang bertujuan untuk melestarikan budaya, mengembangkan keterampilan, atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam seni tradisional Janur Kembar Mayang.

b. Penyusunan Rencana

Dengan membuat rencana kegiatan yang meliputi agenda, materi, pembicara, dan waktu pelaksanaan. Sertakan juga anggaran, lokasi, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dan menggunakan Pendekatan dan Metode (*Approach and Methodology*) yaitu dengan memilih metode sebagai berikut ini :

i. Metode Pembelajaran

menentukan metode pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan presentasi, diskusi kelompok, praktik langsung.

ii. Pendekatan Partisipatif

Dengan cara mendorong partisipasi aktif peserta agar mereka dapat langsung terlibat dalam pembelajaran dan praktik seni Janur Kembar Mayang.

iii. Monitoring dan Evaluasi

Yaitu dengan melakukan pemantauan selama pelaksanaan untuk menilai respons peserta dan menanggapi perubahan yang mungkin diperlukan.

c. Tahap Pelaksanaan

Ditahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan acara yang telah tersusun pada *rundown* acara. Adapun Rundown tersebut yaitu sebagai berikut ini :

i. Check-in

ii. Pembukaan Acara *Workshop*

iii. Kegiatan Inti

iv. Ishoma

v. Praktik Pembuatan Janur (Kembar Mayang)

vi. Pemaparan Materi Kembar Mayang

vii. Tanya Jawab Kepada Pemateri

viii. Pembagian Sertifikat dan Foto Bersama

ix. Checkout

4) Tahap Dokumentasi dan Publikasi

Dokumentasi dan Publikasi (*Documentation and Publicity*) saat acara tersebut yaitu dilakukan Ambil foto dan rekam kegiatan untuk mendokumentasikan proses dan hasil *workshop*/pelatihan. Setelah itu yaitu mempublikasikan Hasil dan membagikan hasil dokumentasi melalui media sosial, artikel, atau publikasi lainnya untuk memperluas dampak kegiatan.

5) Tahap Evaluasi

Evaluasi (Evaluation)

Setelah pelaksanaan *workshop* tersebut yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan, partisipasi peserta, dan kualitas kegiatan secara keseluruhan serta membuat umpan balik. Peserta dengan meminta umpan balik dari peserta untuk meningkatkan kualitas acara di masa mendatang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop “Menggali Kreativitas dan Kolaborasi yaitu Janur (Kembar Mayang)” diadakan dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi peserta untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam membuat Janur (Kembar Mayang) serta untuk memperkuat kolaborasi antar sesama peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kesenian janur yang dilaksanakan pada Minggu, 25 Februari 2024, di Kelurahan Pakunden, yang berlangsung dengan berbagai tahapan yang melibatkan tamu undangan, masyarakat, dan peserta. Acara dimulai dengan pembukaan yang bertujuan untuk menyambut peserta secara hangat dan memberikan gambaran tentang apa yang akan mereka pelajari dan lakukan selama *workshop*. Sebelum acara dimulai, terdapat sesi registrasi untuk tamu dan masyarakat yang hadir. Pembukaan acara dimulai dengan sambutan dari Ketua KKN Tematik Kelompok 05 kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan acara oleh Kepala Kelurahan Pakunden.

Setelah itu, kegiatan inti dimulai, di mana peserta akan diberikan kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam praktik pembuatan Janur (Kembar Mayang). Selama sesi ini, peserta akan diajak untuk menggali kreativitas mereka dengan memadukan berbagai elemen tradisional dan inovatif dalam pembuatan Janur. [10] Kembar mayang hakikatnya merupakan sepasang rangkaian hiasan dari beberapa daun, buah dan bunga. Adapun komponen yang terdapat dalam kembar mayang yaitu: (1) bokor kuningan, (2) anakan wit gedhang, (3) janur, (4) daun andhong, (5) manuk-manukan, (6) daun beringin, (7) pecut-pecutan, (8) keris-kerisan, (9) gunung-gunungan, (10) uler-uleran. Berikut beberapa simbol bentuk dan makna kembar mayang menurut [10] yang diperkenalkan pada sesi ini :

a) Bokor Kuningan

Bokor kuningan yang berjumlah dua berarti sebuah tempat bercahaya yang menunjukkan bahwa di dalam bokor tersebut terdapat kembar mayang yang merupakan petunjuk yang berkaitan dengan aturan kehidupan berumah tangga karena perjalanan untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu harus dijalani agar bisa mencapai kesempurnaan hidup. Bokor kuningan merupakan salah satu komponen yang ada pada kembar mayang mengandung maksud bahwa ketika seorang telah menjalin kehidupan baru, diharapkan agar menerapkan sesuai dengan apa yang digambarkan dua bokor kuningan sehingga manusia tidak hanya menyunai hubungan yang erat dengan pasangan

hidupnya tetapi juga tetap berhubungan dengan Sang Khaliq, Yang Maha Pencipta segala sesuatu dan yang telah menjadikan manusia untuk hidup berpasang-pasangan dengan tanpa menukar tulang rusuknya. Dan eratnya hubungan tersebut tidak melebihi batas dari hubungan dengan Sang Khaliqnya

b) Anakan Pohon Pisang

Anakan pohon pisang sebagai salah satu komponen yang ada pada kembar mayang ini menjadi impian besar dari orang tua berupa panjatan doa supaya ketika seorang anak sudah menjalani kehidupan bersama pasangannya namun tetap menjadi bagian dari orang tua tersebut karena anak terlahir dari orang tua. Jadi, bagaimanapun juga pengorbanan orang tua lebih besar dibandingkan hal apapun demi kebahagiaan anaknya dan ajaran tersebut merupakan gambaran masyarakat Jawa dalam mendidik serta memberikan pengarahan kepada anaknya yang dimulai sejak dini.

c) Janur

Janur yang digunakan dalam rangkaian kembar mayang merupakan janur yang berwarna kuning. Digunakannya warna tersebut pada dasarnya kata kuning berasal dari bahasa Arab qona'a. Maksud dari kata qona'a ialah menerima, sehingga digunakannya janur berwarna kuning sebagai salah satu komponen yang ada pada kembar mayang merupakan sebuah pengharapan dan doa agar pasangan antara keduanya setelah mendapatkan cahaya dari Allah untuk bersikap saling menerima kekurangan masing-masing. Dengan begitu, kekurangan tersebut akan tertutupi dan tidak lagi menjadi suatu permasalahan karena adanya rasa ikhlas menerima tersebut, dan saling melengkapi antara keduanya.

d) Daun Andhong

Daun andhong dikaitkan dengan pasangan antara laki-laki dan perempuan jika sudah menjalani kehidupan baru antara keduanya dengan harapan agar saling condhong (Jawa) atau biasa disebut dengan dhemen (senang, cinta). Jika dalam suatu hubungan dengan diiringi rasa senang dan cinta maka akan tercipta suasana yang nyaman dan tenteram pula antara keduanya sehingga harapan dan doa agar menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rohmah dapat diraih melalui perasaan yang tumbuh antara keduanya. Namun sebaliknya, jika dalam berhubungan tanpa dilandasi dengan rasa senang dan cinta maka tidak akan terjalin hubungan yang tenteram. Meski demikian, diharapkan agar kedua pasangan tetap meminta petunjuk dan memohon perlindungan kepada Gusti Yang Maha Segalanya.

e) Manuk – manukan

digunakan dalam komponen kembar mayang adanya harapan ketika seseorang sudah menjalani kehidupan baru, menginjak rumah tangga yang baru agar mampu belajar dan meniru seperti yang dilambangkan burung pada umumnya. Karena burung dalam hidupnya memunyai semangat yang luar biasa sehingga mampu mengarungi angkasa, memperoleh pengetahuan dan wawasan luas

sehingga tercapai apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

f) Daun Beringin

digunakan dalam komponen yang ada pada kembar mayang karena keberadaan daun beringin sebagai lambang pengayoman yaitu jika seseorang telah masuk dalam dunia bahtera rumah tangga diharapkan seorang suami yang bertugas sebagai kepala keluarga mampu memberikan pengayoman, memberikan perlindungan kepada anggota keluarganya dari segala sesuatu mulai dari sikap, perilaku atau pun perbuatan yang hadir dalam lingkup keluarga baik dari segi positif maupun negatifnya.

g) Pecut (cemeti)

merupakan alat yang biasa digunakan untuk mencambuk. Maksudnya ialah memberi semangat kepada sang pengantin baru dalam menata rumah tangga agar tidak bermalas-malasan, selalu rajin dan giat untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kehidupan berumah tangga dipimpin oleh seorang kepala keluarga yakni suami. Suami dalam kehidupan keluarga memunyai tanggung jawab serta kewajiban dalam memberi nafkah pada istri beserta keluarganya sehingga peran seorang suami sangat dominan baik terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga dalam memimpin kebahagiaan keluarganya, selain tugas suami yang demikian itu, istri pun juga harus mampu menjaga kesetiiaannya terhadap suami, mampu mengatur perekonomian keluarga sehingga tidak meninggalkan pula kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya dengan baik.

h) Keris

merupakan salah satu pusaka Jawa yang dipercaya banyak orang memunyai kekuatan berkaitan dengan kehidupan manusia selama di dunia. Keris-kerisandalam kembar mayang bertujuan agar kedua mempelai selalu diberi kekuatan dalam menjalani bahtera rumah tangga yang berlandaskan kebijaksanaan. Kekuatan yang dijadikan sebagai landasan tersebut merupakan sebuah doa yang menjadi senjata atau pedang. Seperti halnya dalam bahasa Arab 'ad-du'aausy syaikhul mu'min' yang berarti doa itu senjata bagi orang mukmin. Dalam lingkungan pesantren doa sering digunakan sebagai 'senjata' atau 'pedang' oleh para santri

i) Gunung – gunung

merupakan komponen kembar mayang yang melambangkan kehidupan dan seluruh isi jagad raya. Hal ini sekaligus merupakan penggambaran beragamnya watak dan karakter dari masing-masing isi dunia ini. Melalui pelambangan inilah diharapkan seseorang yang menjalani kehidupan baru mampu memahami perbedaan karakter-karakter tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa saling pengertian yang pada akhirnya menciptakan keluarga yang aman dan tenteram.

j) Uler – uleran

merupakan binatang yang memunyai banyak kaki namun jalannya nggremet (Jawa) berarti

berjalan dengan pelan. Maksudnya seorang dengan pasangannya dalam menjalani kehidupan secara bersama-sama harus berjalan terus meskipun pelan untuk mencapai suatu tujuan. Karena hidup adalah suatu proses maka usaha yang dilakukan dengan sabar (tekun) merupakan modal awal untuk melatih diri menjadi manusia yang menerima apa adanya. Dilihat dari jalannya ulat menggambarkan manusia diharapkan telaten, sabar, dan tekun. Dengan demikian, tidak akan menimbulkan pikiran negatif untuk cepat memperkaya diri. Dalam budaya Jawa sering digunakan ungkapan yang berbunyi “alon-alon waton kelakon” yang maksudnya ialah meskipun pelan-pelan namun apa yang diharapkan bisa tercapai.

Selanjutnya memasuki sesi ishoma, dalam sesi ishoma merupakan waktu peserta untuk bersantai dan berinteraksi secara informal, memperkuat ikatan antar peserta sebelum kembali ke kegiatan utama. Praktik pembuatan Janur (Kembar Mayang) dilanjutkan dengan pemaparan materi yang mendalam tentang teknik dan makna di balik tradisi Janur. Pemateri akan memandu peserta melalui langkah-langkah detail serta memberikan wawasan tentang sejarah dan simbolisme di balik karya mereka. Setelah pemateri selesai memaparkan materi, peserta akan diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang telah dibahas, memperdalam pemahaman mereka dan memperluas pandangan mereka tentang pembuatan Janur. Sesi ini menjadi momen untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar peserta serta dengan pemateri. Kegiatan akan ditutup dengan pembagian sertifikat kepada peserta sebagai penghargaan atas partisipasi dan dedikasi mereka dalam workshop.

Selanjutnya dilakukan foto bersama akan diambil sebagai kenang-kenangan dan untuk merayakan pencapaian bersama. Yang terakhir, peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan checkout, dengan harapan bahwa mereka akan membawa pulang pengetahuan baru, pengalaman berharga, dan kenalan baru yang mereka dapatkan selama workshop ini.

IV. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah wujud nyata dari komitmen mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan pengalaman lapangan melalui kegiatan pelayanan masyarakat, seperti yang dilakukan dalam Program KKN Tematik Kampus Merdeka Universitas Nusantara PGRI Kediri. Salah satu kegiatan yang signifikan dalam program tersebut adalah pembangunan kelurahan di Kota Kediri sebagai bagian dari upaya untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Dalam hal ini, fokus utama adalah membangkitkan potensi kreatif dan semangat kolaboratif masyarakat, seperti dalam melestarikan kesenian janur kembar mayang di Kelurahan Pakunden. Melalui *workshop* "Menggali Kreativitas dan Kolaborasi Janur (Kembar Mayang)", peserta

diberikan wadah untuk mengeksplorasi kreativitas mereka serta memperkuat kolaborasi antar sesama. Kegiatan ini mencakup tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kembali seni tradisional janur kembar mayang sebagai bentuk seni kontemporer yang dapat memberikan dampak positif ekonomi dan pariwisata bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, melalui upaya ini, bukan hanya seni janur kembar mayang yang dilestarikan, tetapi juga nilai-nilai tradisional, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pengalaman wisatawan dalam mengapresiasi keindahan tradisi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Syardiansah, “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa,” *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7, no. 1, hal. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [2] W. O. Pratiningsih, “LAPORAN INDIVIDU KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA HADIWARNO KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN”, [Daring]. Tersedia pada: https://sipadu.isis-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_2261141006125018.pdf
- [3] “PELATIHAN PEMBUATAN KEMBAR MAYANG/JANUR JALAN DI SMA SWASTA PAB 5 KLUMPANG”, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18297/13367>
- [4] S. Widayanti, “MAKNA FILOSOFIS KEMBAR MAYANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA”, [Daring]. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/83917-ID-makna-filosofis-kembar-mayang-dalam-kehi.pdf>
- [5] K. Khotimah, “Persepsi Nilai-Nilai Budaya pada Kembar Mayang Bagi Pasangan Generasi Milenial Desa Geger Kecamatan Sendang,” *Stud. Islam*, vol. 18, 2022.
- [6] A. A. A. B. Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P. Chelvanathan.
- [7] N. Istiqomah dan E. Waryanti, “Symbolisme Kembar Mayang Dalam Pernikahan,” hal. 566–587, 2022.
- [8] H. A. Ika Rahmawati Saputri, “TRADISI KEMBAR MAYANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA DI DESA GULUREJO”, [Daring]. Tersedia pada: <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/3529/2583>
- [9] D. Oktaviana, “KEMBAR MAYANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN

MASYARAKAT JAWA (TINJAUAN FILOSOFIS),” no. E-ISSN : 2797-3603, [Daring].

Tersedia pada: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/WK/article/view/821/497>

[10] A. Faizah dan Kasnadi, “Makna simbolik kembar mayang dalam pernikahan Jawa dan alternatif pembelajarannya di SMP,” *J. Diwangkara*, vol. 1, no. 2, hal. 51–57, 2022.

1.